



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas VI SDN Tanjung Duren Selatan 05

Hilda Octaviani¹, Supardi U.S²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ¹hildaardisasma.ha@gmail.com, ²supardiuki@yahoo.com

Informasi Artikel

Submitted: 06-07-2023

Accepted: 26-07-2023

Published: 28-07-2023

Keywords:

Learning Outcomes

Mathematics

The application of Realistic Mathematics Education

Abstract

The background of writing this is that the results of students' mathematics learning are still low in class VI SD. Students do more practice assignments and are less actively involved in the learning process. One alternative is to apply the application of Realistic Mathematics Education. The purpose of this study is to find out that the application of a Realistic Mathematics Education approach can help improve students' learning outcomes in mathematics. The method in this research is classroom action research. Instruments in this study, namely: the description test instrument and the non-test observation sheet instrument. The results of this study indicate that students' mathematics learning outcomes can be increased through the application of Realistic Mathematics Education. In cycle one, students' mathematics learning outcomes at the 1st meeting were 45% in the sufficient category and at the 2nd meeting it increased to 57% in the sufficient category. In the second cycle, the increase in students' mathematics learning outcomes at the 1st meeting was 60%, which was in the sufficient category, and at the 2nd meeting, the 85% increase was in the very good category. In the second cycle, there was a very good increase at the 2nd meeting. This can be categorized as a successful increase because it exceeds the minimum success indicator of 75% with KKM = 69 as a benchmark. The results of this study are expected to be useful to related parties who can use them, such as school principals, teachers, parents and students as well as future researchers.

Abstrak

Penulisan ini berlatar belakang dari hasil belajar matematika siswa SDN Tanjung Duren Selatan 05 yang masih rendah di kelas VI SD. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas latihan dan kurang dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif dengan penerapan Pendidikan Matematika Realistik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu: instrumen tes uraian dan instrumen non tes lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat melalui penerapan Pendidikan Matematika Realistik. Pada studi ini siklus satu hasil belajar matematika siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 45% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan ke-2 meningkat mencapai 57% berada pada kategori cukup. Pada siklus dua peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 60% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan ke-2 meningkat 85% berada pada kategori sangat baik. Pada siklus dua mengalami peningkatan yang sangat baik pada pertemuan ke-2 hal ini dapat dikategorikan berhasil meningkat dengan baik karena melebihi indikator keberhasilan minimum 75% dengan KKM = 69 sebagai tolak ukur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkannya seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa serta peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Pendidikan Matematika Realistik.

1. PENDAHULUAN

Di era 5.0 Society teknologi di gunakan dalam kehidupan sehari – hari dan pengembangannya berdasarkan matematika, namun masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Di sisi lain perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Terutama dengan adanya pembaharuan melalui kurikulum Merdeka sudah lazim berpikir cepat, logis, serta mempergunakan teknologi yang lebih cepat dan praktis untuk memudahkan menyelesaikan pekerjaan. Berpikir cepat dan logis terdapat pada matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada orang yang tidak memerlukan bantuan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun terjadi permasalahan di tengah cepatnya kemajuan teknologi dan kemampuan berfikir matematika ternyata terdapat rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Tanjung duren Jakarta Barat hal ini berdasarkan data perolehan mengenai hasil belajar matematika yang rendah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM. Padahal jika dilihat dari penetapan KKM nya, KKM di SD Tanjung Duren Selatan 05 itu masih tergolong rendah yaitu 60 di kelas VI.

Rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri. Dilihat dari proses pembelajarannya, yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional, guru menggunakan metode ceramah dan siswa diminta mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada. Sehingga dengan menghafal saja tanpa tahu konsepnya maka siswa akan cepat melupakan rumus tersebut di tambah lat peraga yang dimiliki sekolah juga masih terbatas.

Faktor siswa juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Siswa kelas VI SD Negeri Tanjung Duren Selatan 05 masih cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran matematika. Siswa diminta untuk duduk diam memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan siswa yang duduk di bangku belakang asyik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan kurang inovatif dalam pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan malas untuk belajar. Guru hanya terfokus untuk mengejar materi yang harus disampaikan kepada anak dan kurang memperhatikan kebermaknaan pengetahuan tersebut, sehingga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif menemukan sendiri konsepnya.

Kompetensi pelajaran matematika salah satu dalam menentukan hasil belajar. Kompetensi pelajaran matematika cukup luas, antara konsep yang satu dengan konsep yang lain saling berkesinambungan. Seorang siswa yang belum menguasai suatu konsep awal dengan tuntas, maka untuk tingkat selanjutnya akan sulit pula untuk mengikuti pelajaran tersebut. Sebagai contoh tentang konsep perkalian. Konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang ada di kelas II, namun apabila seorang anak belum bisa memahami dan menguasai konsep ini dengan baik dan sudah naik ketingkat selanjutnya, maka anak akan semakin kesulitan sehingga akan membentuk persepsi dalam dirinya bahwa matematika itu pelajaran yang sulit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tanjung Duren Selatan 05 adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*). Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri, dapat memberikan kesempatan siswa aktif dan kreatif. Siswa akan lebih mudah mengingat jika mereka membangun pengetahuan itu sendiri. Melalui konteks nyata siswa lebih mudah memahami suatu konsep, sehingga dengan pendekatan matematika realistik diharapkan siswa akan lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari, karena kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Pendekatan matematika realistik, sebagai suatu proses kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Unsur menemukan kembali amat penting. Bahan pelajaran disajikan melalui bahan cerita yang sesuai lingkungan siswa (kontekstual), jadi realistik bagi siswa. Begitupun alat peraga sebaiknya juga berasal dari lingkungan siswa, sering bahan bekas jadi murah. Siswa dituntut aktif dan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Dalam

menyelesaikan soal cerita, siswa diatur bekerja kelompok. Bahan ajar disiapkan sedemikian rupa sehingga penyelesaian penyelesaiannya bermacam-macam. bersikap benar sendiri.

Matematika disajikan secara menarik, sering sambil bermain dalam Matematika Realistik siswa didorong mengembangkan pemikiran yang kritis, mempertanyakan banyak hal dan tidak begitu saja menerima suatu pendapat, siswa diajak untuk berpikir mandiri. Pembelajaran matematika realistik bertujuan supaya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih bermakna dan hasilnya dapat meningkat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SDN Tanjung Duren Selatan 05. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012:3). Sampel Penelitian adalah siswa kelas VI SDN Tanjung Duren Selatan 05. Waktu Penelitian selama 6 Bulan dari bulan Juli 2022 sampai Desember 2022.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari prapenelitian dan penelitian tindakan siklus (Tampubolon, 2014: 156).

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu: instrumen tes uraian dan instrumen non tes lembar observasi. Analisis data hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (Tampubolon, 2014: 164). Analisis data hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (Tampubolon, 2014 : 164).

Pengumpulan Data dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *role playing* dan observasi hasil belajar siswa. **Reduksi Data** dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang). **Pemaparan Data** dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data): data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas; Tabulasi, menghitung rata-rata serta persentase; Analisis dan interpretasi data.

Data hasil observasi hasil belajar siswa dianalisis menggunakan tabulasi, menghitung rata-rata, dan persentase data kelompok belajar, serta menggambarkan diagram histogram dengan semua komposisi kelompok belajar (Wahyuni, 2014). Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi diolah untuk mendapatkan persentase penerapan PMR untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azhari dan Muin, 2013: 206).

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil belajar dan penerapan PMR

S: Total skor jawaban guru/kolaborator terhadap pernyataan

N: Skor maksimum

Selanjutnya untuk mempermudah penarikan kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan penafsiran dan interpretasi dari hasil persentase penerapan PMR untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti di bawah ini:

Tabel 1 Skala Kategori

No.	Interval Skor	Kategori
1	81 - 100%	Sangat Baik
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0 - 20%	Sangat Kurang

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentase rata-ratanya dan akan mempermudah penafsiran dalam penelitian ini. Penafsiran dilakukan dengan melihat persentase langkah penerapan PMR untuk meningkatkan hasil belajarsiswa padamata pelajaran matematika berdasarkan jawaban yang telah diberikan responden (Yamin, 2013:56).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dipaparkan memuat analisis data pra siklus, siklus satu dan siklus dua berikut ini.

a. Analisis Data Pra Siklus

Peneliti sebagai guru kelas dan sebagai pelaksana penelitian maka data didapatkan dari tempat sekolah peneliti mengajar, yaitu: di SDN Tanjung Duren Selatan 05. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan pada kelas VI-A SDN Tanjung Duren Selatan 05 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Sebelum peneliti memberikan tindakan atau menjalankan siklus, peneliti sudah mengetahui keadaan dan kondisi siswa sebelum diterapkannya pendekatan PMR untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti melihat dan merasakan secara langsung keadaan siswa pada saat pembelajaran matematika yang masih menggunakan metode ceramah. Bahkan hasil belajar matematika siswa terlihat rendah, karena peneliti menyadari metode pengajaran yang dilaksanakan masih monoton sehingga tidak dapat menciptakan suasana baru yang mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.

Secara persentase hasil belajar matematika siswa, dapat diindikasikan pada data pra siklus sebesar 35% siswa masih dapat semangat dalam pembelajaran matematika dari total keseluruhan siswa di kelas VI dan masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM = 69) siswa kelas VI-A SDN Tanjung Duren Selatan 05. Melihat pencapaian yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM dan kondisi pembelajaran matematika siswa yang masih menggunakan model konvensional, peneliti mendorong menerapkan pendekatan PMR untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

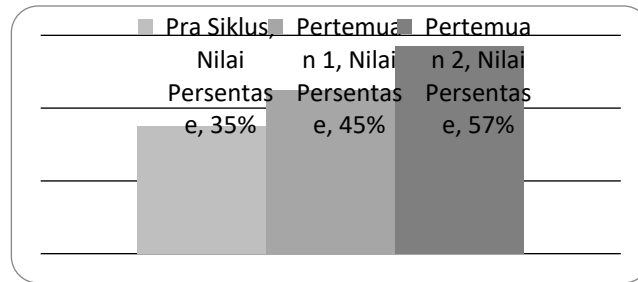
b. Analisis Data Siklus satu

Pada siklus satu dengan menggunakan instrumen tes untuk melihat persentase sejauhmana adanya peningkatan pada hasil belajar matematikasiswa melalui penerapan pendekatan PMR. Instrumen berupa lembar observasi telah disesuaikan berdasarkan indikator dari indikator pembelajaran matematika pada matri pengolahan data menggunakan tiga indikator dengan enam pertanyaan. Sasarannya adalah siswa dan sebagai kolaborator pengisi lembar observasi pada setiap pertemuan. Siklus satu ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan atau pemberian tindakan, adapun data perolehan peningkatan hasil belajar; matematika siswa dengan penerapan pendekatan PMR dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus Satu

Siklus	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Persentase (%)	Selisih Kenaikan
Pra Siklus	Selasa/12 Juli 2022	Pra Siklus	35%	0%
Siklus 1	Senin/1 Agustus 2022	Pertemuan 1	45%	10%
Siklus 1	Kamis/4 Agustus 2022	Pertemuan 2	57%	12%

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa pada tahap prasiklus sebesar 35% ini berdasarkan penafsiran peneliti berdasarkan nilai ulangan dan kondisi di kelas. Pada siklus satu yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan mendapat respon peningkatan hasil belajar matematikasiswa pada pertemuan satu sebesar 45% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan dua meningkat mencapai 57% berada pada kategori cukup, walaupun ada sedikit peningkatan pada pertemuan dua tetapi hal ini belum dikategorikan berhasil meningkat dengan baik karena indikator keberhasilan minimum 75% dengan KKM = 69. Adapun diagram peningkatan hasil belajar matematika siswa dari prasiklus sampai pada siklus satu pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dari Prasiklus sampai Siklus satu

Berdasarkan diagram histogram di atas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi “penyajian data dalam tabel” terlihat meningkat hanya beberapa persen, dari mulai prasiklus 35%, siklus I (satu) pada pertemuan ke-1 sebesar 45% dan pertemuan ke-2 sebesar 57% peningkatan ini masih dalam kategori cukup dan masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar (75%). Selisih kenaikan pada siklus 1 terjadi pada pertemuan pertama sebesar 10% dan pada pertemuan kedua sebesar 12%. Selisih kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama menuju pertemuan kedua.

Adapun refleksi hasil penelitian siklus I (satu) berdasarkan evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian siklus I (satu) dapat direfleksikan atau direkomendasikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi dan penilaian kualitas praktik pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa

- Apresepsi terhadap kegiatan awal belum maksimal;
- Kegiatan mengeksplorasi belum baik pada materi pembelajaran;
- Informasi tentang materi berikutnya masih disampaikan secara lisan;
- Penerapan pendekatan PMR yang belum efektif

Refleksi atau hasil evaluasi terhadap analisis data tersebut direkomendasikan agar memaksimalkan apresepsi, memantapkan kegiatan eksplorasi, menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dengan tertulis, dan menyampaikan pesan yang lebih bermakna pada siklus 2 (dua).

2) Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi data peningkatan hasil belajar matematika siswa terbukti bahwa belum mencapai indikator keberhasilan minimal 75%, tetap mencapai persentase peningkatan sebesar 57%. Rekomendasi perlu dilanjutkan ke siklus II (dua) dengan komposisi pelaksanaan tindakan yang representatif dengan materi soal yang berbeda pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP), sedangkan instrumen lembar observasi penilaian proses pembelajaran adalah tetap.

Selain melihat adanya peningkatan dari hasil belajar matematika siswa, peningkatan ini terjadi atas adanya penerapan pendekatan PMR pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sebagai guru kelas di setiap pertemuan. Oleh karena itu, peneliti meninjau juga adanya peningkatan yang baik dengan diterapkannya pendekatan PMR sehingga mampu membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Adapun data hasil peningkatan penerapan pendekatan PMR, untuk meningkatkan hasil belajar matematikasiswa dengan pengumpulan data menggunakan instrument tes. Instrumen berupa lembar observasi telah disesuaikan berdasarkan indikator dari langkah penerapan PMR menggunakan 5 indikator dengan 20 pernyataan yang diajukan. Sasarannya adalah seorang kolaborator dari guru yang berada di sekolah tersebut sebagai pengisi lembar observasi pada setiap pertemuan di siklus II (dua).

Pada siklus I (satu) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan mendapat respon dari kolaborator terhadap peningkatan penerapan pendekatan PMR pada pertemuan ke-1 sebesar 50% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan ke-2 meningkat mencapai 60% berada pada kategori cukup, walaupun ada sedikit peningkatan pada pertemuan ke-2 tetapi hal ini belum dikategorikan berhasil meningkat dengan baik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan PMR berhasil meningkat dengan baik itu berdasarkan skala yang telah ditentukan pada bab tiga, yaitu: rentangan skala berkategori baik diantara

(61% - 80%). Selisih kenaikan pada siklus 1 terjadi pada pertemuan pertama sebesar 50% dan pada pertemuan kedua sebesar 10%. Selisih kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama menuju pertemuan kedua. Sehingga dapat diyakini bahwa penerapan PMR sudah mulai berperan dan mempengaruhi dalam pembelajaran matematika siswa.

Adapun diagram peningkatan penerapan pendekatan PMR dari prasiklus sampai pada siklus I (satu) meningkat hanya beberapa persen, dari mulai prasiklus 0%, siklus I (satu) pada pertemuan ke-1 sebesar 50% dan pertemuan ke-2 sebesar 60% peningkatan ini masih dalam kategori cukup dan masih jauh dari skala keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar (61% - 80%) berkategori baik.

Adapun refleksi hasil penelitian siklus I (satu) berdasarkan evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian siklus I (satu) dapat direfleksikan atau direkomendasikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi dan penilaian kualitas praktik pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa

- a) Apresiasi terhadap kegiatan awal belum maksimal;
- b) Kegiatan mengeksplorasi belum baik pada materi pembelajaran;
- c) Informasi tentang materi berikutnya masih disampaikan secara lisan;
- d) Penerapan pendekatan PMR yang belum dikuasai dengan baik.
- e) Refleksi atau hasil evaluasi terhadap analisis data tersebut direkomendasikan agar memaksimalkan apresiasi, memantapkan kegiatan eksplorasi, menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dengan tertulis, dan penerapan pendekatan PMR yang harus dikuasai dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan yang lebih bermakna pada siklus II (dua).

2) Hasil peningkatan penerapan pendekatan PMR

Berdasarkan hasil evaluasi data hasil peningkatan penerapan pendekatan PMR untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terbukti bahwa belum mencapai skala keberhasilan berkategori baik diantara (61%-80%) pada siklus I (satu) ini, tetap mencapai persentase peningkatan sebesar 60%.

Rekomendasi perlu dilanjutkan ke siklus II (dua) dengan komposisi pelaksanaan tindakan yang representatif dengan materi yang berbeda pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP), langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan penerapan pendekatan PMR harus lebih luwes, sedangkan instrumen lembar observasi penilaian proses pembelajaran adalah tetap.

c. Analisis Data Siklus Dua

Siklus II (dua) ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau pemberian tindakan, adapun data peningkatan hasil matematikasiswa dengan penerapan pendekatan PMR dapat dilihat rakapitulasi nilainya pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 .Rekapitulasi Nilai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

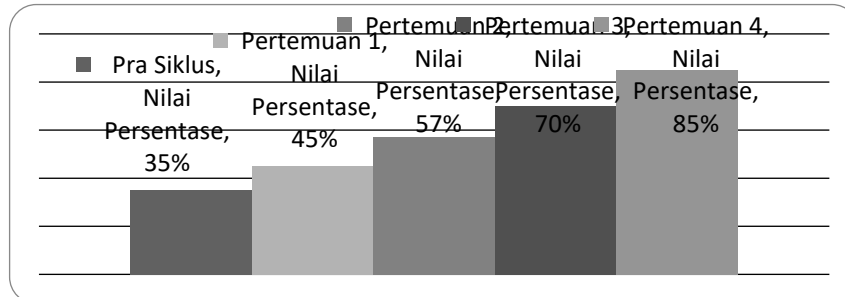
Siklus	Hari/Tanggal	Pertemuan	Persentase (%)	Selisih Kenaikan
Pra Siklus	Selasa/12 Juli 2022	Pra Siklus	35%	0%
Siklus 1	Senin/1 Agustus 2022	Pertemuan 1	45%	10%
Siklus 1	Kamis/4 Agustus 2022	Pertemuan 2	57%	12%
Siklus 2	Senin/8 Agustus 2022	Pertemuan 1	60%	3%
Siklus 2	Kamis/11 Agustus 2022	Pertemuan 2	85%	25%

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa pada tahap prasiklus sebesar 35% dengan kategori cukup. Pada siklus I (satu) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan mendapat respon peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 45% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan ke-2 meningkat mencapai 57% berada pada kategori cukup.

Pada siklus II (dua) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan mendapat respon peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 60% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan ke-2

meningkat mencapai 85% berada pada kategori sangat baik. Hasil yang didapat pada siklus II (dua) mengalami peningkatan yang sangat baik pada pertemuan ke-2 hal ini dapat dikategorikan berhasil meningkat dengan baik karena melebihi indikator keberhasilan minimum 75% dengan KKM = 69 sebagai tolak ukur. Adapun diagram peningkatan hasil belajar matematika siswa dari prasiklus sampai pada siklus II (dua) disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Selisih kenaikan pada siklus 1 sampai siklus 2, yaitu: pada pertemuan pertama sebesar 10% dan pada pertemuan kedua sebesar 12%, pada pertemuan pertama di siklus 2 naik mencapai 3% dan pada pertemuan kedua di siklus 2 kenaikan mencapai 25%. Selisih kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi “menyajikan data dalam bentuk tabel” terlihat meningkat sangat baik, dari mulai prasiklus 35%, siklus I (satu) pada pertemuan ke-1 sebesar 45% dan pertemuan ke-2 sebesar 57%. Pada siklus II (dua) pada pertemuan ke-1 sebesar 60% dan pertemuan ke-2 sebesar 85% peningkatan yang sangat baik terjadi pada pertemuan ke-2 di siklus II (dua) bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar (75%).

Adapun refleksi hasil penelitian siklus II (dua) sudah tidak berlanjut lagi. Hal ini dikarenakan hasil observasi dan penilaian kualitas praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa apresepsi terhadap kegiatan awal sudah maksimal; Kegiatan mengeksplorasi sudah baik pada materi pembelajaran; penyampaian Informasi tentang materi sudah cukup baik; dan penerapan pendekatan PMR sudah mulai efektif diterapkan. Peningkatan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil evaluasi data peningkatan hasil belajar matematika siswa terbukti bahwa sudah meningkat sangat baik dan melebihi indikator keberhasilan minimal 75%, dengan pencapaian persentase peningkatan terakhir sebesar 85% pada siklus II (dua) Pertemuan ke-2.

Rekomendasi tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian peningkatan keberhasilan sudah melebihi indikator keberhasilan minimal 75%, dengan pencapaian persentase peningkatan terakhir sebesar 85% pada siklus II (dua) Pertemuan ke-2.

Adapun refleksi hasil penelitian siklus II (dua) sudah tidak berlanjut lagi. Hal ini dikarenakan hasil observasi dan penilaian kualitas praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa apresepsi terhadap kegiatan awal sudah maksimal; Kegiatan mengeksplorasi sudah baik pada materi pembelajaran; penyampaian Informasi tentang materi sudah cukup baik. Penerapan pendekatan PMR sudah mulai efektif diterapkan. Hasil peningkatan penerapan pendekatan PMR berdasarkan hasil evaluasi data peningkatan penerapan pendekatan PMR terbukti bahwa sudah meningkat sangat baik yang berada pada skala rentangan (81%-100%) berkategori sangat baik, dengan pencapaian persentase peningkatan terakhir sebesar 85% pada siklus II (dua) Pertemuan ke-2.

Rekomendasi tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian peningkatan keberhasilan berada pada skalarentangan (81%-100%) berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PMR yang diterapkan sudah sangat baik secara pelaksanaan di kelas.

4. KESIMPULAN

a. Kemampuan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pendekatan PMR pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terlihat pada pelaksanaan siklus I (satu) sampai pada siklus II (dua), peningkatan hasil belajar matematika siswa didapatkan melalui

instrument tes dan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dan dibantu oleh seorang kolaborator yang memantau jalannya pelaksanaan kegiatan peneliti disetiap pertemuannya.

Hasil Belajar matematika siswa secara keseluruhan pelaksanaan siklus dapat dikatakan baik. Mengumpulkan data dengan instrumen tes mengenai hasil belajar matematika siswa yang ditinjau selama 2 siklus dengan 4 pertemuan kelas VI. Hasil tes yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pengolahan data selama penelitian sudah baik. Ini terlihat secara pelaksanaan pembelajaran siswa lebih aktif dengan penerapan pendekatan PMR yang baru, melaksanakan tugasnya dengan usaha sendiri, memiliki tujuan ingin berprestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, berkonsentrasi terhadap pelajaran, memiliki semangat dalam belajar, dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik secara berkelompok, dan berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman diskusinya. Berdasarkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pengolahan data yang memuat 3 indikator sebagai pedoman penilaian sudah tercapai dengan baik.

b. Respon Kolaborator Pada Penerapan Pendekatan PMR

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR telah berjalan dengan baik. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang bagi siswa kelas VI SDN Tanjung Duren Selatan 05. Pembelajaran dilakukan melalui 2 siklus dimana, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pada awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyapa siswa dengan ramah, setelah itu peneliti mengkondisikan kelas dengan dibantu oleh seorang kolaborator yang diambil dari pihak guru di sekolah tersebut, yang nantinya akan mengontrol peneliti sekaligus memberikan saran dan merespon lembar observasi disetiap pertemuannya.

Adapun peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dipelajari hari ini misalkan: pengolahan data, dengan penerapan pendekatan PMR diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya. Salah satunya peneliti memberikan instruksi untuk membentuk kelompok dengan dibimbing oleh peneliti, hal ini berlangsung sampai jam pelajaran matematika selesai. Pertemuan selanjutnya siswa harus sudah duduk dalam keadaan berkelompok dan ini terus berlanjut sampai penelitian selesai.

Pembelajaran selama menerapkan pendekatan PMR mendapat antusias dari kolaborator, hal ini karena peneliti dapat mengorientasikan siswa pada materi dengan baik, salah satunya dalam penyampaian topik materi yang sesuai, dalam penyampaian materi peneliti mampu mengajak siswa untuk mengilustrasikan dengan baik apa yang disampaikan peneliti kedalam contoh kehidupan sehari-hari, penyampaian materi dalam pelaksanaannya saling berkaitan, bertahap dan siswa dapat memahaminya dan peneliti mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan hasil lembar observasi yang direpson oleh kolaborator tiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PMR dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala SDN Tanjung Duren Selatan 05 atas ijin dan dukungannya dalam terlaksananya penelitian ini, serta kepada guru kolaborator serta siswa yang turut serta dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Andriani, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- [3] Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Azhari dan Muin. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 No. 2 Juli 2013
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Hamzah, H.M. Ali dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [7] Hardini, I dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- [8] Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Istiqomah, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Model Role Playing Dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Jerukagung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(1). 1-13.

- [10] Istiqomah, Nur dan Karim, A. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Islam Nu Pungkuran. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(1). 1-13.
- [11] Jihad,A dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- [12] Liberna, H. dan Wiratomo, Y. (2014). *Metode Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Mitra Abadi.
- [13] Mullis, V. S., Martin, M.O., Olson, J.F., Preuschoff, C., Erberber, E., Arora, A., & Galia, J. (2008). *TIMSS 2007 International Mathematics Report: Findings from IEA's Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades*. Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College
- [14] Mullis, V.S., Martin, M.O., Foy, P. (2005). *IEA's TIMCS 2003 International Report on Achievement in the Mathematics Cognitive Domain*. Chestnut Hill, MA :TIMSS & PIRLS International Study Center Lynch School of Education, Boston College.
- [15] Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [16] Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- [17] Priyatna, N. (2003). *Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kota Bandung*. Bandung: Disertasi PPS UPI.
- [18] Riduwan. (2013a). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [19] . (2013b). *Skala Pengukuran Vaibel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [20] Sugiyono. (2013) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- [22] Andriani, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [23] Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Azhari dan Muin. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 No. 2 Juli 2013
- [25] Hamzah, H.M. Ali dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [26] Liberna, H. dan Wiratomo, Y. (2014). *Metode Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Mitra Abadi.
- [27] Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [28] Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- [29] Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.
- [30] Wijaya, A. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; Graha Ilmu.